

GONDANG OEL
(MENGOLAH MATERIAL POLA *SULIM* DENGAN
TEORI MUSIK JAZZ)

TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh:

Samuel C Simbolon
NIM 14100100133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018/2019

GONDANG OEL
(MENGOLAH MATERIAL POLA *SULIM* DENGAN TEORI MUSIK
JAZZ)

Diajukan oleh:

Samuel C Simbolon
NIM 14100100133

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi
Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana.**

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018/2019

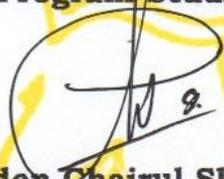
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program Studi S1 Penciptaan Musik telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 27 Juni 2019.

Tim Penguji:



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
Ketua Program Studi/Ketua



Dr. Raden Chairul Slamet, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Joko Suprayitno, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia



Drs. Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1001

PERSEMBAHAN

Legendaris *saxophone* jazz John Coltrane pernah menyebutkan bahwa “musik saya merupakan ekspresi spritual dari siapa saya – iman saya, pengetahuan saya, dan keberadaan saya.”

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:
Ayah & Ibuku yang tercinta,
Keluargaku, Sahabatku, Teman-temanku,
Orang-orang terdekat, dan Teman-teman
terkasih Kampus Musik ISI Yogyakarta.

ABSTRAK

Sulim adalah sebutan untuk salah satu instrumen musik tradisi Batak Toba yang tergabung dalam ansambel *Gondang Hasapi* yang berfungsi sebagai sarana untuk acara/upacara adat. *Sulim* dapat memainkan tangga nada diatonis, namun dikarenakan *sulim* merupakan instrumen musik tradisi Batak Toba maka *sulim* sering memakai tangga nada pentatonis Batak yaitu, yang termasuk dalam kategori titi laras lima nada yakni empat nada dengan jarak satu laras dan satu nada dengan setengah laras, dengan susunan do, re mi, fa, sol.

Karakter pada pola permainan instrumen *sulim* tentu menjadi warna baru dalam musik jazz, dimana musik jazz yang akan selalu menghindari hitungan yang jatuh pada *beat* atau ketukan yang jatuh pada hitungan satu dan tiga dalam birama empat per empat. Pola permainan *sulim* juga terlihat tidak begitu lazim untuk membunyikan nada-nada di hitungan yang jatuh pada *up beat* atau ketukan yang jatuh pada hitungan dua dan empat dalam birama empat per empat

Modus yang dipakai dalam musik jazz terdiri dari tujuh modus yang terdapat dalam tangga nada mayor. Penggunaan modus dalam tangga nada diatonis ini umumnya dipakai dalam improvisasi jazz, dan juga dalam membuat tema pada lagu-lagu jazz. Hal tersebut dapat diterapkan pada harmoni jazz. Dengan menggunakan substitusi akord atau *reharmonization*.

Kata kunci: *Sulim*, pentatonis Batak Toba, modus jazz, harmoni jazz (*reharmonization*).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, berkat dan limpahan karuniaNya, sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul “Gondang Oel” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Penciptaan (S1) di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses menyelesaikan karya tulis ini penulis mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak, baik dukungan secara moril, material, dan dukungan yang sifatnya membangun pola pikir ataupun mengubah pandangan penulis dalam membuat skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Kaprodi Penciptaan Musik.
2. Bapak Joko Suprayitno, M.Sn. selaku sekretaris Prodi Penciptaan Musik.
3. Bapak Dr. Raden Chairul Slamet, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal penulisan hingga akhir dengan penuh kesabaran.

4. Bapak Joko Suprayitno, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal penulisan hingga akhir dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali yang telah banyak memberi pandangan mengenai musik selama penulis belajar di kampus ISI Yogyakarta.
6. Orang Tua dan keluarga besar tercinta yang berdomisili di Sumatera Utara, Jakarta, dan Jawa Tengah yang telah memberi dukungan doa, moril maupun meteril untuk penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Teman-teman prodi Penciptaan Musik
8. Teman-teman seangkatan 2014
9. Teman-teman Pop Jazz
10. Teman-teman pemusik: Andreas Sinaga, Anugerah Nainggolan, Fado Putra Mahadika, Joseph Cornelius, Mario Fernando Pardede, Prasetyo Dwi, Rimanda Sinaga, Samuel Yosia Leominardo Pardosi, Wahyu Muhammad, Yosan Bayu Kurniawan, dan Yosef Aris Tarigan yang juga ikut membantu dalam proses menyajikan musik komposisi penulis.
11. Teman-teman yang sebagai tim produksi konser Tugas Akhir: Lince Silalahi, Rafael Saktya Bramarsya, Hesekiel P. Tambunan, Kevin M. C, Aprilia Esterina Silaen, Yoci Silalahi, Brema Sembiring, Apriskian Aritonang, Sardi Daniel Angel

Aritonang, Josua (Ambon), Steven ParSamosir, Lady Apriskila, Sanes Ginting, dan Hendrik Sitinjak.

12. Senior yang membantu dalam memberi pandangan kepada penulis Vangky Ansyer, Ramanda Hamran P. Atapukan, dan Andri Kiawan.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya pemuda-pemudi Batak Toba dan mahasiswa penciptaan ISI Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran yang bersifat membangun.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

GONDANG OEL	i
GONDANG OEL	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	7
C. Tujuan Penciptaan.....	8
D. Manfaat Penciptaan	8
BAB II	9
KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kajian Karya.....	12
C. Landasan Penciptaan.....	18

1.	Harmoni	18
2.	Modus dan Ritmis.....	20
BAB III		30
PROSES PENCIPTAAN.....		30
A.	Menentukan Objek Penciptaan	30
B.	Pola Permainan <i>Sulim</i>	31
C.	Penerapan Teori Komposisi Musik Jazz.....	35
1.	Modus dalam Tangga Nada Mayor.....	36
2.	<i>Chordal</i>	38
3.	Substitusi akord dan melodi	39
4.	Penerapan Harmoni (<i>Reharmonization</i>).....	41
5.	Progresi <i>Coltrane Changes</i>	41
BAB IV		43
ANALISIS KARYA.....		43
A.	<i>Gondang Oel</i> Bagian Pertama.....	43
B.	<i>Gondang Oel</i> Bagian Kedua	46
C.	<i>Gondang Oel</i> Bagian Ketiga.....	48
D.	<i>Gondang Oel</i> Bagian Keempat.....	50
E.	<i>Gondang Oel</i> Bagian Kelima.....	51

BAB V	53
PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 <i>Coltrane changes</i> memakai sistem tiga tonik	18
Notasi 2 <i>Coltrane changes</i> memakai sistem empat tonik	19
Notasi 3 Contoh teknik <i>manggarutu</i>	20
Notasi 4 Contoh teknik <i>mangarapol</i>	21
Notasi 5 Contoh teknik <i>mandila-dila</i>	21
Notasi 6 Contoh teknik <i>mambunga-bungai</i>	22
Notasi 7 Contoh teknik <i>manggotapi</i>	22
Notasi 8 Pola 1-2-3-5	23
Notasi 9 Pola 5-3-2-1	23
Notasi 10 Pola 5-6-7-9.....	23
Notasi 11 Pola 9-7-6-5.....	24
Notasi 12 Contoh <i>Sequence</i>	24
Notasi 13 Contoh <i>Imitation</i>	25

Notasi 14 Contoh <i>Repetition</i>	25
Notasi 15 Contoh <i>Augmentation</i>	25
Notasi 16 Contoh <i>Diminution</i>	26
Notasi 17 Contoh <i>Retrograde</i>	26
Notasi 18 Contoh <i>Contrary motion</i>	27
Notasi 19 Contoh <i>Counterpoint</i>	27
Notasi 20 Contoh <i>Pedal Point</i>	28
Notasi 21 Contoh <i>Changes Of Mode</i>	28
Notasi 22 Contoh <i>Transposition</i>	29
Notasi 23 Contoh <i>Siretto</i>	29
Notasi 24 Modus dalam Tangga Nada Mayor	37
Notasi 25 Modus Jazz Tangga Nada Mayor	38
Notasi 26 Contoh nuansa <i>inside</i> dan <i>outside</i>	40
Notasi 27 Contoh <i>descending</i> dan <i>ascending Coltrane Change</i>	42
Notasi 28 <i>Gondang Oel</i> Bagian Pertama.....	44
Notasi 29 <i>Gondang Oel</i> Bagian Pertama.....	44
Notasi 30 <i>Gondang Oel</i> Bagian Pertama.....	45
Notasi 31 <i>Gondang Oel</i> Bagian Pertama.....	46
Notasi 32 <i>Gondang Oel</i> Bagian Kedua	47
Notasi 33 <i>Gondang Oel</i> Bagian Ketiga.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Contoh <i>Side-stepping</i>	19
Tabel 2 Modus Jazz Tangga Nada Mayor	38
Tabel 3 Substitusi Akord	40
Tabel 4 Bentuk karya <i>Gondang Oel</i> Bagian Pertama	43
Tabel 5 Bentuk karya <i>Gondang Oel</i> Bagian Kedua	46
Tabel 6 Bentuk karya <i>Gondang Oel</i> Bagian Ketiga	48
Tabel 7 Bentuk karya <i>Gondang Oel</i> Bagian Keempat	50
Tabel 8 Bentuk karya <i>Gondang Oel</i> Bagian Kelima	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sulim adalah sebutan instrumen musik seruling di masyarakat Batak Toba yang berfungsi sebagai melodi utama dalam membawakan repertoar *Gondang Hasapi* (musik tradisi Batak Toba). *Gondang Hasapi* adalah sebutan untuk ansambel musik tradisi Batak Toba yang berfungsi sebagai sarana untuk upacara adat. Biasanya *Gondang Hasapi* ditampilkan dalam acara adat pernikahan, upacara kematian, menyambut musim panen, dan lain sebagainya yang dipandu oleh *Parsulim*. Sebutan untuk pemain seruling Batak Toba (*sulim*) adalah *Parsulim* dan yang memainkan ansambel *Gondang* ialah *Pargonsi*.¹ *Pargonsi* dianggap sebagai sosok yang pandai dan terpilih, sehingga diberikan tempat khusus ketika melangsungkan upacara adat Batak Toba. Selain sebagai pemusik, *Pargonsi* juga memiliki peran untuk memediasi hubungan antara manusia dengan *Oppung Mula Jadi Na Bolon* (leluhur). Hal ini juga yang membuat status sosial *Pargonsi* di mata masyarakat Batak Toba sangat di hormati.

¹ <https://nasional.kompas.com/read/2011/04/07/13562672/about.html> pada 1 Juli 2019

Gondang Hasapi jika dilihat dari formasinya bisa dikategorikan sebagai musik ansambel, dimana ada beberapa instrumen musik yang tergabung dalam sebuah kelompok atau grup untuk memainkan repertoar musik yang sering dipraktikkan ke dalam upacara adat. Instrumen musik tersebut seperti *sulim*, *hasapi*, *garantung*, *sarune etek*, *hesek*, dan *taganing*.²Masyarakat Batak Toba juga mengenal tiga jenis ansambel *Gondang*, yaitu *Gondang Sabangunan*, *Gondang Hasapi*, dan *Gondang Bulu*.³Tradisi *Gondang Hasapi* adalah tradisi yang menganut sistem oral, tradisi ini di transmisikan dari generasi ke generasi berikutnya secara lisan atau dari mulut ke mulut mulai dari teknik pembuatan alat musik dan teknik memainkannya. Sehingga tidak heran kalau banyak hal-hal yang membingungkan seperti judul repertoar lagu *Gondang Hasapi* yang sama tetapi melodi antara satu repertoar ke repertoar yang lain berbeda dan pola bermain yang tidak serupa itu sudah hal yang lazim di dalam tradisi *Gondang Hasapi*.⁴*Sulim* sangat dekat dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, sejak Opera Batak yang diciptakan oleh

²Ibib

³Maully Purba *et al*, *Pluralitas Musik Etnik*, Pusat Dokumentasi Dan Pengkajian Kebudayaan Batak Universitas HKBP Nomensen, Medan, 2004, p. 63.

⁴Ibib. p. 71

Tilhang Oberlin Gultom.⁵Bila dilihat dewasa ini *sulim* dalam ansambel *Gondang* sudah sangat jarang ditemui di berbagai pentas seni, hal tersebut yang membuat penulis ingin mengemas musik tradisi tersebut ke dalam gaya musik jazz, dimana musik jazz yang sudah banyak dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat.

Jazz merupakan salah satu *genre* musik yang berasal dari masyarakat Afro-Amerika di Amerika Serikat pada tahun 1868. Bentuk musik blues atau *ragtime* dan berbagai jenis musik etnis memberi pengaruh besar terhadap perkembangan awal musik jazz. Musik rakyat tersebut memiliki kesamaan semangat mengekspresikan diri secara emosional terhadap nasib dan lingkungan tata sosial yang memprihatinkan atas perbudakan kaum negro di Amerika saat itu.⁶

Blues dan *ragtime* berkembang membentuk *boogie woogie*. Bentuk-bentuk tersebut selain merambat pada jalurnya sendiri, juga berkembang menelusuri perjalanan musik jazz.⁷ Tahun 1915-1917 di New Orleans lahir gaya musik baru yang dikenal dengan sebutan New Orleans, kemudian merupakan bentuk jazz pertama

⁵<https://eprints.uny.ac.id/26958/> pada 4 Juli 2019

⁶Suka Hardjana, *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2004, P. 402.

⁷Samboedi, *Jazz Sejarah Dan Tokoh-Tokohnya*, Dahara Prize, Semarang, 1989, p. 17.

yang disepakati para peneliti. Gaya-gaya musik tersebut seiring waktu terus berkembang di jalur jazz, *Dixieland*, *swing*, *bebop*, *cool jazz/westcoast jazz*, *hard bob*, *soul/funk jazz*, *modal jazz*, *third-stream jazz*, *free jazz*, *fusion*, dan neo-tradisionalisme. Dalam gaya musik yang terus berkembang ini, ada ciri khas yang relatif sama pada setiap gaya yaitu *feelswing*, sinkopasi, *bluenote*, dan improvisasi.⁸

Ciri *swing* dalam musik jazz merupakan aspek psikologikal musik yang paling mendasar dalam permainan musik jazz. Aspek *swing* ini dalam permainan jazz menjadi arus dalam yang mengalir dalam irama (*rhythm*) jazz, seperti pada jazz masa-masa awal (*ragtime*, blues, dan sebagainya), *dixieland*, era *swing* sampai yang dapat lihat sekarang pada permainan piano Bob James.⁹

Aspek lain yang menjadi ciri musik jazz adalah sinkopasi. Sinkopasi sangat penting dalam jazz karena faktor ini yang membedakan secara tegas musik jazz dengan musik lain. Dalam konsep musik Barat, semua nada musik dalam metrik genap maupun ganjil (2 atau 3) pada prinsipnya selalu diatur sedemikian rupa sehingga, demi keseimbangan maupun kontras, nada-nada

⁸Ibid.

⁹Suka Hardjana, loc. cit. p. 407.

itu selalu akan jatuh pada hitungan (*beat*) yang secara stabil dengan “aturan” tekanan pada hitungan pertama dan ketiga. Musik jazz dengan berbagai cara secara alami melawan acuan hukum keseimbangan aksentuasi yang berlaku dalam konsep musik Barat itu.¹⁰

Ciri ketiga yang membedakan musik jazz adalah faktor *bluenote*. Jazz menjadi jazz karena faktor *bluenote* yang tidak terdapat pada sistem musik lain. Dalam sistem nada Barat (mayor) dikenal tujuh tingkatan nada, dengan lima nada dengan jarak parameter suara yang sama 1-2; 4-5-6, serta 3, dan 7 yang masing-masing berjarak setengah ke nada terdekat, 4 dan 1. Dalam “konsep” *bluenote* yang berasal dari musik tribal Afrika yang berbaur dengan budaya Afro-Amerika, nada ketiga dan ketujuh dari skala nada Barat diturunkan setengah nada.¹¹

Improvisasi merupakan ciri yang sangat penting dalam musik jazz. Fitur improvisasi inilah yang secara umum membedakan jazz dari musik lain, walaupun banyak kultur musikal dunia juga berimprovisasi dalam derajat tertentu. Pada improvisasi musisi pembawanya mengutarakan penafsiran

¹⁰Ibid.

¹¹Ibid. p. 409.

mengenai maksud isi lagu yang di gambarkan oleh komponisnya, yang diterjemahkan melalui bentuk permainan musik. Perbedaan antara improvisasi dan komposisi adalah pengimprovisasi bekerja dalam satu kelompok musisi sedangkan komposer bekerja keras sendiri. Sebagian komposer mampu mengomunikasikan komposisinya (baik itu tertulis pada lembar partitur atau tidak) dengan menyanyikan atau memainkannya untuk para musisi yang akan menampilkan komposisi tersebut. Musisi juga mungkin memainkan musik yang ditulis sehingga terdengar terimprovisasi, bahkan memainkannya secara fisik sehingga tampak terimprovisasi; sama halnya dengan komposer juga mungkin menulis musik yang terdengar terimprovisasi.¹²

Proses penciptaan karya musik yang melibatkan perpaduan material etnik dan musik Barat tentu bukan hal yang baru di dalam musik dewasa ini. Bahkan sejak tahun 1991 oleh Claude Debussy, komposer asal Perancis yang karya-karyanya menjadi inspirasi untuk komposer dan pianist jazz Bill Evans telah melakukan eksplorasi musik etnik dengan musik Barat. Yakni eksplorasi gamelan di karya Claude Debussy yang berjudul *Rhapsody* untuk alto saksofon dan orkestra. Dan bisa menjadi

¹² John F. Szwed, *Memahami dan Menikmati Jazz*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, p. 34.

karakter bagi tokoh musik tersebut, karakter menjadi penting bagi musisi atau komponis untuk mempercepat seseorang mengetahui identitas pelaku musik tersebut. Seperti *saxophonist jazz* Chris Potter memiliki karakter dalam improvisasinya di repertoar *Upswing* yang menghilangkan tonal di dalam root akord (1-3-5 tidak menggunakan 1) atau *trumpetist jazz* Arturo Sandoval, *trumpetist* yang sering memainkan gaya musik latin tersebut, sering menggunakan rens interval nada yang luas seperti lima oktaf, teknik tersebut yang menjadi karakteristik *trumpetist* tersebut. Hal inilah yang mendorong penulis menjadi tertarik untuk menerapkan gaya permainan *Gondang Hasapi* terkhusus teknik pola bermain *sulim* dengan menggunakan gaya musik jazz dalam karya komposisi penulis yang akan dibahas pada skripsi ini.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari latar belakang penciptaan di atas, penulis mengambil rumusan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan elemen-elemen *sulim* dalam penggarapan karya?
2. Pendekatan teori musik jazz apa saja yang akan digunakan dalam penggarapan karya *Gondang Oel*?

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan ide penciptaan, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Menerapkan pola *sulim* yang digarap melalui pendekatan teori komposisi musik jazz.
2. Mengetahui kemungkinan yang terjadi dalam proses garapan komposisi penulis.

D. Manfaat Penciptaan

1. Memberikan suatu hal baru dalam proses garapan komposisi musik jazz elemen khas seruling Batak Toba.
2. Memberikan inspirasi kepada pembaca mengenai perubahan dan perkembangan musik.